



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Posisi penulis pada kerja magang ini adalah sebagai fotografer. Penulis berada di bawah tanggung jawab Agus Mulyawan selaku redaktur foto di koran harian Media Indonesia. Selama menjalani proses magang penulis tidak diberikan agenda liputan karena redaktur ingin melatih penulis untuk peka terhadap situasi atau kejadian sekitar yang bisa diangkat menjadi suatu berita yang menarik untuk didokumentasikan. Selain itu penulis diwajibkan untuk selalu membaca berita dari beragam media agar mampu untuk mengembangkan suatu isu untuk diangkat menjadi berita.

Dalam waktu lima hari dalam seminggu, penulis harus melakukan peliputan secara lepas dan minimal harus menghasilkan empat liputan setiap hari. Penulis melakukan peliputan berita dengan mengambil gambar menggunakan kamera DSLR Canon 60D. Selain itu penulis juga harus melakukan pemilihan gambar, pengeditan, membuat keterangan atau caption pada foto yang telah diambil, lalu mengirimkan berita ke email redaktur. Selain itu, penulis dibimbing untuk bisa mengambil gambar, mengedit, dan membuat keterangan foto. Penulis juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari fotografer Media Indonesia lainnya yakni Erlangga Pius dan Rommy Pujianto

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Sebagai pewarta foto, tugas utama yang penulis lakukan tentulah melakukan pemotretan, namun yang perlu diketahui bahwa ada beberapa kegiatan rutin lainnya yang menjadi tanggung jawab penulis dalam melakukan tugas. Kobre (2017) mengatakan bahwa foto jurnalistik sebagai profesi menanamkan seperangkat tanggung jawab. Ada kegiatan rutin dalam kategori tugas sehari-hari yang dikerjakan, yaitu ketempat kejadian, fokus kepada pemotretan, mengumpulkan informasi pada keterangan foto atau *caption* (2017, p. 399).

Horton (2000) menjelaskan foto jurnalistik adalah kegiatan bercerita melalui gambar, membuatnya menggunakan kamera, merekam momen-momen dalam waktu yang singkat, dan membuat gambar yang bercerita (p. 14). Horton (2000) melanjutkan bahwa seorang jurnalis foto harus meliput kejadian besar maupun kecil. Jurnalis foto harus berhasil membawa informasi untuk diceritakan kepada pembaca, menunjukkan kepada pembaca sesuatu yang mungkin tidak dapat mereka lihat sendiri, dan tentunya menangkap momen dalam sejarah manusia dan melestarikannya ke masa depan (p. 14).

Sesuai pernyataan di atas, penulis menjalani proses kerja magang sebagai foto jurnalis di koran harian Media Indonesia selama 3 bulan terhitung dari tanggal 11 Februari 2019 – 11 Mei 2019. Selama menjalani praktik kerja magang, penulis melakukan *hunting* foto bebas berdasarkan hasil riset dari pengembangan berita dari berbagai media baik cetak maupun online. Tujuannya agar penulis mampu mempraktikkan ilmu yang didapat selama proses kerja magang untuk di implementasikan dalam dunia kerja jurnalistik dan selalu mengasah kemampuan penulis dalam mengambil foto.

Berikut ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh penulis dalam menjalani tugas sebagai fotografer di koran Media Indonesia:

Tabel 3. 1 Aktivitas Kerja Magang

Minggu ke-	Liputan
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui lingkungan kantor b. Melihat hasil karya wartawan foto Media Indonesia dalam <i>image bank</i> c. Belajar membuat <i>caption</i> foto d. Belajar mengedit menggunakan Adobe Photoshop
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Produksi Alquran braille khusus penyandang tuna netra b. Melihat hasil foto wartawan Media Indonesia, AFP, dan Antara. Sebagai bahan literasi mata bagi penulis c. Belajar Adobe Photoshop d. Berdiskusi dengan beberapa wartawan Media Indonesia dan

Minggu ke-	Liputan
	<p>media lain</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Belajar <i>angle</i> foto di <i>image</i> bank Media Indonesia f. Belajar mengedit
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan logistik pemilu KPU Jakarta Utara b. Wajah baru stasiun kereta Cisauk, Tangerang Selatan. c. Food Street di tanah reklamasi d. Fasilitas taman gajah tunggal kota Tangerang e. Taxi Express mulai meredup? f. Industri kerupuk kota Tangerang
4.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembersihan kali secara rutin oleh UPK Badan Air. b. Petani Kota Jakarta utara. c. 125 tahun MH Thamrin d. Menteri Perhubungan nongkrong bareng supir bajaj di kawasan palmerah. e. Fogging cegah demam berdarah f. UPK Badan Air Jakarta Barat bersihkan kali Cideng. g. Ledakan Mall Taman Anggrek h. Perahu eretan Ibu Kota i. Kebakaran Muara Baru j. Pernak pernik Pemilu k. Tiket kereta mudik sudah dibuka l. Terobos Jalur Trans Jakarta
5.	<ul style="list-style-type: none"> a. JPO tak terawat b. Imbauan pengurangan <i>Plastic Bag</i> di seluruh <i>retail</i> di Jakarta c. Jokowi hadir festival sarung d. UPK Badan Air bersihkan kali BKB e. Suku Dinas Tata Air Bersihkan Saluran Air Jl. Latumenten f. Unjuk Rasa Dukung Penjualan Saham PT. Djakarta Tbk g. Penanganan Longsor PHB Uangan, Jakarta Selatan g. Diskusi dan menambah literatur gambar di kantor

Minggu ke-	Liputan
	<ul style="list-style-type: none"> h. Belajar editing Photoshop i. Belajar menulis <i>caption</i>
6.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tumpukan sampah di bantaran rel b. Menuntut jalan Wa'kaf dikembalikan c. Pemasangan pipa air bersih Tangerang Selatan d. Apk Dirusak Orang Tidak Bertanggung Jawab e. Nilai Ekspor Kelapa Sawit Turun 15,06% f. Mural Pemilu bersih dan bebas hoaks g. Pengerajin seni patung h. Larangan parker di bahu jalan Stasiun MRT, Lebak Bulus, Jakarta Selatan i. Bermain di TPU Tanah Gocap Tangerang j. Kampung Hydroponik Jati Uwung, Tangerang k. Nekat terobos JPO
7.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perdana MRT beroperasi b. Fasilitas tiket otomatis MRT belum bisa digunakan c. Antusias warga menggunakan MRT d. Nekat melawan arah e. Ngetem sembarangan f. Ruang bermain di kolong <i>fly over</i> Ciputat, Tangerang Selatan g. Persiapan logistik KPU Jakarta Utara h. Logistik Pemilu KPU Tangerang Selatan i. Pengepakan surat suara Pemilu 2019 KPU Tangerang Selatan j. Belajar editing Photoshop
8.	<ul style="list-style-type: none"> a. TPS Karet Bivak b. Aksi vandalism di Halte Bus Senayan c. Diskon hari Pemilu d. Nekat lawan arah e. Sampah berserakan di pintu masuk Tol BSD f. TPU Tanah Kusir penuh kambing mencari makan

Minggu ke-	Liputan
	<ul style="list-style-type: none"> g. SUDIN Kebersihan Jakarta Pusat bersihkan sampah di Kawasan Petamburan h. Petani kota panen kacang panjang dan timun suri i. Liputan harga sembako Pasar Senen j. Ruang bermain hijau terbuka hijau tempat bermain khusus anak k. Hunting foto gedung tinggi Jakarta l. Hunting street photography m. Evaluasi foto di kantor dengan redaktur n. Menganalisis foto di <i>image bank</i> Media Indonesia
9	<ul style="list-style-type: none"> a. Hunting <i>Car Free Day</i> b. Hunting Batu Karas c. Jalan Rusak di Parung Panjang, Bogor d. Foto Makanan Restaurant Yu mari e. Ziarah menjelang bulan puasa f. Nekat terobos jalan g. Dinas Kebersihan membersihkan jalan <i>underpass</i> Tanah Abang h. Diskusi foto dengan redaktur dan senior lapangan (Pius Erlangga) i. Belajar Editing foto di Photoshop
10.	<ul style="list-style-type: none"> a. Hunting foto aktivitas pasar b. Hunting foto eretan Jakarta Barat c. Dinas kebersihan bersihkan kali Daan Mogot d. Pendukung Jokowi e. Perang melawan sampah Plastik f. Pengamanan Barang Bukti Ganja g. Foto pedagang kaki lima di trotoar jalan h. Foto demo diam Kamisan i. Potret Sumarsih j. Hunting kolong Jembatan Manggarai k. Hunting kemacetan Slipi

Minggu ke-	Liputan
	<ul style="list-style-type: none"> l. Hunting foto serial Badut Selfie Kota Tua m. Hunting Sisa-sisa Telepon Umum n. Foto Citarum ku malang o. Petugas Dinas Kebersihan menyapu jalan Pasar Baru, Jakarta p. UMKM Batu Bata q. Penjual pakaian Ibadah menjelang Bulan Puasa r. Hunting bantaran rel Kramat Sentiong, Jakarta Pusat s. Hunting Keterbatasan lahan Ibukota t. Diskusi foto di kantor
11.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mesin otomatis tiket kereta menjelang mudik di Stasiun Pasar Senen b. Kenaikan harga cabai di bulan Puasa c. Hunting foto Pasar Senen d. Foto kemacetan jalan e. Sawah di bawah kolong jembatan pademangan f. Liputan Pendaki gunung gede pangrango g. Hunting pembangunan jalan tol Sarua, Tangerang Selatan h. Ziarah menjelang hari puasa
12.	<ul style="list-style-type: none"> a. Omset pengerajin beduk melonjak pada Bulan Suci Ramadhan b. Panen kacang panjang menjelang puasa c. Membuat story meraih mimpi dari apartemen gantung d. Evaluasi foto story

U N I V E R S I T A S
 M U L T I M E D I A
 N U S A N T A R A

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama tiga bulan menjalani praktik kerja magang, penulis telah melakukan 64 liputan foto, dari liputan tersebut sebanyak 21 foto penulis berhasil dimuat di koran Media Indonesia. Selama melakukan kerja magang penulis tidak pernah mendapatkan tugas peliputan dari kantor. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kepekaan penulis terhadap dinamika sekitar yang bisa diangkat menjadi suatu berita

Penulis bertugas untuk mencari isu liputan, memotret, mengedit, membuat keterangan foto, dan mengirim foto. Fotografer Media Indonesia tidak hanya bertugas mengambil gambar pada suatu peristiwa, tetapi juga diharuskan untuk selalu memberikan informasi atau *caption* dan memberikan *trademark* pada *caption* yang dibuat, seperti (MI/Fransisco Carolio Utama Gani). Hal ini dilakukan guna memberikan informasi pada editor foto mengenai siapa pemilik foto tersebut.

a. Mencari Informasi.

Dalam minggu-minggu awal selama melakukan kerja magang penulis banyak melakukan kegiatan di kantor. Penulis banyak bertanya siklus kerja magang, *sharing* foto jurnalistik baik dengan redaktur di kantor maupun senior-senior lapangan, serta diajarkan bagaimana pentingnya membaca sebelum melakukan peliputan.

Selama melakukan kerja magang penulis tidak pernah mendapatkan tugas peliputan dari kantor. Hal tersebut mengharuskan penulis untuk mencari informasi lewat berbagai media online, maupun televisi. Tahap ini juga menjadi bagian penting dari seorang pewarta foto untuk mendapatkan sebuah berita. Seperti yang dikatakan oleh Wijaya (2014, p. 113) yakni bagi jurnalis foto, kunci untuk memperoleh banyak berita adalah banyaknya informasi yang diperoleh.

Mengenai proses mencari informasi, penulis lebih sering mencari informasi melalui internet. Pencarian informasi tersebut seringkali melalui

media online dengan mengikuti perkembangan berita atau isu-isu terhangat. Salah satu hasil liputan penulis saat membaca berita di media online yakni, mengenai sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami peningkatan pada Januari 2019 yang mencapai 3,79% lebih tinggi dibandingkan bulan Desember 2018 yang mencapai 3,44% (“Kredit Bermasalah UMKM Capai 3,79% di Januari 2019”, 2019, para. 1).

Dari informasi tersebut, penulis langsung melakukan observasi ke berbagai kawasan seperti Ciputat, Lebak Bulus, dan Pasar Minggu guna mencari pelaku UMKM yang menarik untuk diliput. Penulis akhirnya menemukan pengerajin manekin anatomi tubuh di kawasan Cinangka, Depok, Jawa Barat. Pengerajin tersebut bernama Pak Hamim, beliau sudah menjalani usaha di bidang pembuatan manekin anatomi tubuh selama kurang lebih 22 tahun. Penulis pun langsung meminta izin untuk melakukan peliputan saat proses pembuatan manekin sedang berlangsung.

Selain mencari informasi melalui media online, penulis juga memantau beberapa akun media sosial seperti akun *instagram* @jktinfo guna mendapatkan informasi peristiwa yang terjadi di sekitar Jakarta. Salah satu hasil berita foto yang penulis dapatkan saat memantau akun *instagram* dari @jktinfo adalah peristiwa aksi vandalisme yang dilakukan oknum tidak bertanggung jawab di salah satu halte bus kawasan Senayan, Jakarta Selatan. Setelah mendapatkan informasi tersebut penulis langsung bergegas untuk menuju lokasi terjadinya aksi vandalisme.

Adapun hal lain guna mendapatkan sebuah informasi peliputan, yaitu dengan menjalin relasi yang baik kepada narasumber maupun wartawan lain, baik wartawan foto maupun wartawan tulis. Wijaya (2014, p. 114) menyebutkan bahwa jurnalis foto harus memelihara kontak, karena dari merekalah informasi banyak mengalir. Selama melakukan praktik kerja magang, penulis banyak melakukan komunikasi dengan rekan-rekan media guna mendapatkan undangan peliputan, atau informasi mengenai penugasan yang mereka liput. Melalui jalinan komunikasi tersebut penulis seringkali mendapatkan informasi dari rekan-rekan media, seperti

informasi petugas SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) di kawasan Kelapa Gading yang merayakan Hari Kartini dengan memakai pakaian adat khas Minangkabau saat melayani warga yang hendak mengisi bahan bakar.

b. Memotret.

Peran utama pewarta foto adalah memotret suatu kejadian atau hal yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah berita. Pada tahap ini, peran pewarta foto sangat penting untuk memberikan sebuah informasi melalui bentuk visual kepada masyarakat.

Dalam proses peliputan hal pertama yang penulis lakukan yaitu memastikan peralatan kamera telah siap digunakan dalam pemotretan di lokasi peliputan. Hal yang perlu diperhatikan adalah memastikan baterai kamera telah terisi penuh, menyiapkan *memory card*, dan membawa beberapa peralatan lain seperti, lensa, flash, dan charger kamera.

Saat melakukan peliputan foto, penulis menerapkan metode pemotretan yang dikenal dalam fotografi jurnalistik dengan istilah EDFAT. Metode EDFAT terdiri dari unsur, *Entire*, *Detail*, *Frame*, *Angle*, dan *Time*. Pembelajaran mengenai metode EDFAT ini, juga penulis dapatkan selama mengikuti pembelajaran di Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA).

Wijaya (2014, p. 121) menjelaskan apa itu metode EDFAT. *Entire*, yang biasa disebut dengan *established shot* adalah pengambilan foto yang menggambarkan keseluruhan peristiwa untuk melihat bagian-bagian yang akan dijadikan subjek foto. *Detail* menunjukkan *point of interest* dari suatu peristiwa. Selanjutnya adalah *frame*, Fotografer melakukan pembesaran dari suatu *detail*. Unsur ini juga menunjukkan bahwa seorang fotografer mengenali komposisi, pola, dan tekstur dari subjek pemotretan. *Frame* juga akan menunjukkan sisi artistik dari sebuah foto. Unsur berikutnya adalah *angle*, unsur ini menunjukkan sudut pandang fotografer seperti ketinggian, kerendahan, *level* mata, dan cara melihat. Unsur terakhir adalah *time*. Tahap ini adalah tahap penentuan fotografer dalam menekan *shutter* kamera setelah menentukan kombinasi antara diafragma dan

shutter speed. Dengan menggunakan metode EDFAT ini penulis menjadi mudah dalam melakukan pemilihan foto-foto yang akan penulis kirim kepada editor foto. Berikut merupakan contoh foto dari beberapa liputan penulis yang dapat menjabarkan EDFAT:

1. *Entire*

Gambar 3. 1 Unsur Foto Entire



Gambar 3.1 mengenai petani kota yang menggambarkan keseluruhan kejadian, dimulai dari suasana lahan pertanian di tengah kota yang dipenuhi dengan gedung-gedung pencakar langit, dan seorang petani yang sedang memetik kacang panjang. Dalam mengambil foto *entire* penulis harus menunjukkan keseluruhan peristiwa. Foto di atas dapat dikategorikan sebagai foto yang mencakup unsur *entire*, karena keluasan gambar yang dapat menunjukkan keseluruhan peristiwa.

2. *Detail*

Gambar 3. 2 Unsur Foto Detail



Berikut adalah *detail*, seperti pada gambar 3.2 merupakan proses pelipatan surat suara Pemilu di kawasan Ciledug, Tangerang Selatan. Dalam pengambilan foto ini, penulis menggunakan lensa 50mm yang memungkinkan penulis menangkap objek yang penulis pilih dengan jarak yang cukup jauh. Dalam memotret foto *detail*, penulis terlebih dahulu mengamati hal-hal yang menarik dan memilih objek yang bisa menjadi *point of interest*. Hal ini bertujuan agar *audiens* dapat dengan mudah menangkap *point of interest* dan maksud dari foto yang diambil.

3. *Frame*

Gambar 3. 3 Unsur Foto Frame



Contoh unsur *frame* seperti pada gambar 3.3 yang penulis ambil adalah ketika penulis melakukan liputan di Taman Gajah Tunggal di kawasan Cikokol, Tangerang. Dalam mengambil foto yang memiliki unsur *frame*, penulis terlebih dahulu mengamati lingkungan sekitar untuk mencari hal-hal yang sekiranya dapat dijadikan bingkai atau *frame* untuk dimasukkan dalam bagian foto. *Framing* dalam foto ini dilakukan oleh penulis untuk menimbulkan kesan *artistic* dan penulis melakukan pembingkaiian foto menggunakan ban bekas untuk mengambil objek patung gajah yang terbuat dari ban bekas. Hasil dari pembingkaiian tersebut menonjolkan objek *point of interest* mengenai pesan yang penulis ingin sampaikan mengenai fasilitas Taman Gajah Tunggal yang terbuat dari limbah ban bekas.

4. *Angle*

Gambar 3. 4 Unsur Foto Angle



Gambar 3.4 diambil ketika penulis melakukan peliputan mengenai harga minyak kelapa sawit yang turun. Penulis memilih untuk menentukan sudut pandang agar bisa menangkap gambar yang sesuai dengan konsep visual yang penulis inginkan. Pada foto di atas, penulis memilih *high angle* dengan sedikit menambahkan unsur *foreground* pada foto. Hal tersebut penulis lakukan untuk menunjukkan korelasi gambar antara kelapa sawit dengan pekerja perkebunan kelapa sawit tersebut.

5. *Time*

Gambar 3. 5 Unsur Foto Time



Foto pada gambar 3.5 diambil ketika penulis sedang melakukan *hunting* bebas untuk mencari berita Megapolitan. Foto diatas merupakan contoh saat penulis memotret untuk menangkap momen pada *timing* yang tepat. Sebelum menghasilkan foto tersebut, penulis melakukan

observasi di sejumlah JPO (Jembatan Penyeberangan Orang) yang ada di Jakarta. Selama kurang lebih satu jam penulis menunggu di atas jembatan penyeberangan. Dalam menghasilkan foto tersebut, penulis terus bersiap memasang mata pada *view finder* dan juga selalu membaca pergerakan dari setiap pengendara sepeda motor yang hendak menerobos JPO. Ketika ada pengendara sepeda motor yang nekat menerobos JPO penulis langsung menekan tombol *shutter* kamera, yang akhirnya mendapatkan momen pada foto di atas.

c. Editing Foto (*cropping, curves, brightness/contrast*)

Selesai melakukan peliputan, penulis melakukan pemilihan foto yang akan dimasukkan ke dalam *image bank*. Sebelum dikirim, foto hasil liputan harus diedit agar terlihat layak. Seorang editor tidak hanya mencari foto yang memiliki nilai berita saja, tetapi juga foto tersebut butuh memiliki ketenaran, tindakan, dan juga memiliki daya tarik mata. Maksud dari daya tarik mata adalah memiliki pola yang menarik, pencahayaan yang baik, dan *cropping* yang unik (Korbe, 2008, p. 130).

Agus Mulyanto selaku redaktur foto Media Indonesia mengatakan bahwa dalam foto jurnalistik, editing foto hanya diperbolehkan sebatas *cropping, brightness, curves*, dan tidak boleh ada penambahan dan pengurangan objek dalam foto yang dapat mengubah realitas objek foto. Kebutuhan editing pada foto, berbeda-beda di setiap fotonya, itu tergantung pada kondisi hasil foto itu sendiri. Namun pengeditan pada foto sebisa mungkin dilakukan dengan seminimal mungkin, dikarenakan *editing* hanya untuk memperjelas dan mempertegas objek foto tanpa mengubah elemen cahaya dan warna pada hasil foto.

Berikut adalah proses yang dilakukan oleh Media Indonesia dalam mengedit sebuah foto jurnalistik:

1. *Cropping*

Cropping adalah teknik memotong bagian yang tidak perlu atau informatif. *Cropping* biasanya dilakukan oleh seorang editor foto untuk memperkuat pesan dalam foto. Menurut Korbe (2008, p. 140) alasan seorang editor melakukan *cropping* yaitu bertujuan untuk menarik perhatian pembaca agar berfokus hanya pada hasil *cropping* yang lebih menarik dibandingkan foto yang utuh.

Gambar 3. 6 Contoh foto sebelum proses cropping



Gambar 3.6 terlihat sepasang kekasih sedang tidur di bawah kolong jembatan Manggarai, Jakarta. Pada foto ini penulis memfokuskan pada pengambilan gambar sepasang kekasih yang sedang tidur di bawah kolong untuk menampilkan realitas kehidupan di bawah kolong jembatan yang keras.

Gambar 3. 7 Contoh foto setelah proses cropping



Gambar 3.7 merupakan hasil *cropping* pada foto sebelumnya. Pembuangan *background* dilakukan agar hasil foto lebih fokus dan dekat. Selain itu, penulis melakukan proses *cropping* bertujuan untuk mengarahkan pembaca agar fokus terhadap hasil objek yang diambil oleh fotografer.

2. Curves

Ada beberapa cara untuk menghasilkan warna foto yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan *curves*. *Curves* berfungsi untuk mengoreksi pencahayaan dari hasil foto (Hadiiswa, 2008, p. 119). *Curves* digunakan untuk mengedit warna RGB (Red, Green, Blue) dalam gambar.

Pengeditan RGB ini diatur dalam bentuk kurva. “Tujuan dari *curves* adalah untuk memperbaiki keseimbangan warna foto ke keadaan yang alami” (Handbook Reuters, 2015, para. 15).

Foto di bawah ini diambil saat fotografer sedang melakukan liputan kebakaran kapal nelayan di Muara Baru, Jakarta Utara pada 23 Februari 2019. Fotografer mengambil objek foto seorang pemadam kebakaran sedang bahu-membahu dengan nelayan sekitar untuk memadamkan kebakaran yang melahap 34 kapal.

Gambar 3. 8 Contoh foto sebelum *curves*



Gambar 3. 9 Contoh foto setelah proses *curves*



Fotografer melakukan proses editing *curves* untuk mendapatkan hasil warna yang lebih dramatis dan *natural*. Hal ini dapat dilihat dari warna *background* dengan para buruh yang terlihat lebih nyata dan dramatis.

3. *Brightness/Contrast*

Jika hasil foto berwarna pucat atau kurang cerah, bisa diakali dengan fitur *brightness/contrast* pada photoshop. Tingkat kecerahan dan kontras warna

foto bisa kita atur (Hadiiswa, 2008, p. 121). Fitur *brightness* baik digunakan di bagian tertentu pada sebuah gambar. Fungsi dari *tool* ini adalah untuk menyesuaikan *brightness* pada keseluruhan gambar atau untuk mengurangi *contrast* (“*Adobe Photoshop Elements 6.0 User Guide*”, 2008, p. 110).

Gambar 3. 10 Sebelum menggunakan brightness



Gambar 3.10 di atas diambil saat Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo dan Ma'ruf Amin menggelar nonton bareng (nobar) debat putaran ketiga pemilu 2019 yang diadakan di kawasan Tugu Proklamasi, Jakarta. Karena kurangnya pencahayaan karena foto ini diambil pada saat malam hari, maka foto tersebut terlihat gelap. Masalah seperti ini dapat diperbaiki pencahayaannya dengan menggunakan fitur *brightness*.

Gambar 3. 11 Setelah menggunakan brightness



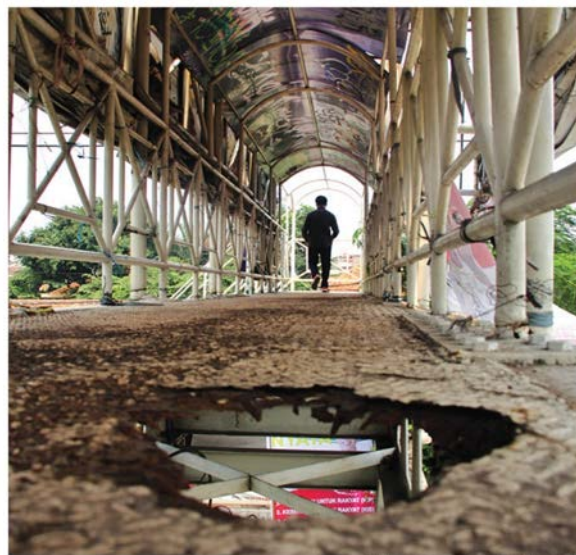
Setelah menggunakan *brightness*, seperti pada gambar 3.11 menjadi lebih terang dan lebih jelas. Dengan begitu objek pada foto diatas lebih terlihat.

d. Menulis keterangan foto

Setelah melakukan pengeditan foto, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah membuat keterangan foto atau *caption* sebelum dikirim. Keterangan foto ditulis dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti. Keterangan foto biasanya terdiri dari satu kalimat. *Caption* memiliki posisi yang penting dalam foto jurnalistik (Korbe, 2008, p.149). Dalam menulis *caption*, penulis mengikuti aturan yang diberikan oleh Media Indonesia. Penulis menggunakan 5W+1H dengan urutan *who, what, where, when, how, dan why* dalam membuat *caption*.

Kata pembuka dalam sebuah *caption* harus mampu menarik perhatian pembaca seperti halnya sebuah *lead* dalam berita dan *feature*. Penulis *caption* memulai kalimatnya dengan fakta yang layak diberitakan, menarik, dan tidak biasa (Korbe, 2008, p.151). Karena pembaca dapat memutuskan akan membaca sebuah artikel berdasarkan apa yang diperoleh dari sebuah foto dan *caption*nya.

Gambar 3. 12 Contoh foto dengan menggunakan caption



MI/FRANSISCO CAROLIO HUTAMA GANI

JPO RUSAK: Warga melintasi jembatan penyeberangan orang (JPO) yang tidak terawat di Ciputat, Tangerang Selatan, kemarin. JPO yang sudah keropos dan berlubang tersebut sangat mengganggu kenyamanan dan keamanan pejalan kaki.

Dalam Website Handbook Reuters (2015, para. 22) *caption* umumnya terdiri dari satu kalimat, tetapi kalimat kedua harus ditambahkan untuk

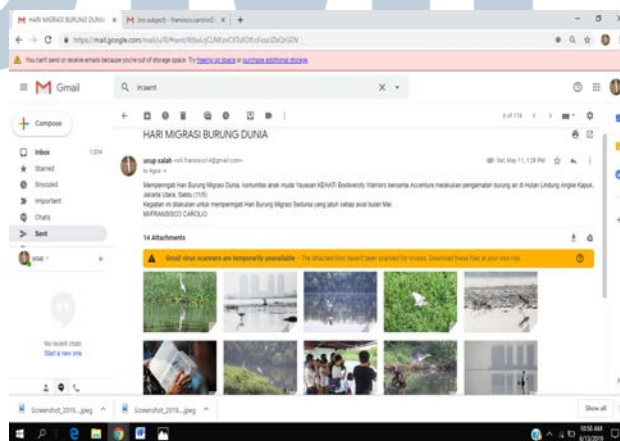
memberikan keterangan terkait kejadian dalam sebuah foto. Dalam membuat *caption* penulis membaginya menjadi dua kalimat. kalimat pertama merujuk pada kejadian dalam foto, termasuk tanggal dan tempat foto diambil. Kalimat kedua sebagai tempat untuk meletakkan latar belakang atau isu yang tengah dibahas.

Untuk semua *Caption* foto yang dibuat, editor foto nantinya akan melakukan pengecekan kembali dan bisa merubah *caption* foto. Akan tetapi foto yang keterangannya diubah merupakan foto yang akan digunakan sebagai foto ilustrasi dan pelengkap berita saja. Dalam setiap pembuatan *caption* diwajibkan mencantumkan nama dan inisial koran. Misalnya (MI/FRANSISCO CAROLIO HUTAMA GANI). Hal ini digunakan untuk menandakan fotografer yang mengambil gambar tersebut.

e. Pengiriman foto

Setelah pengeditan foto selesai, tugas akhir yang harus dilakukan oleh penulis adalah mengirim foto. Penulis harus mengirimkan dengan format sesuai dengan ketentuan Media Indonesia. Penulis harus mencantumkan judul dan keterangan foto pada badan email, kemudian foto tersebut penulis kirim ke email redaktur Media Indonesia yaitu, agusmulyawan@gmail.com . setelah mengirim foto, penulis harus mengkonfirmasi ke grup *whatsapp* bahwa foto sudah dikirim agar segera dilihat dan diproses.

Gambar 3. 13 Contoh pengiriman foto ke redaksi foto Media Indonesia



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

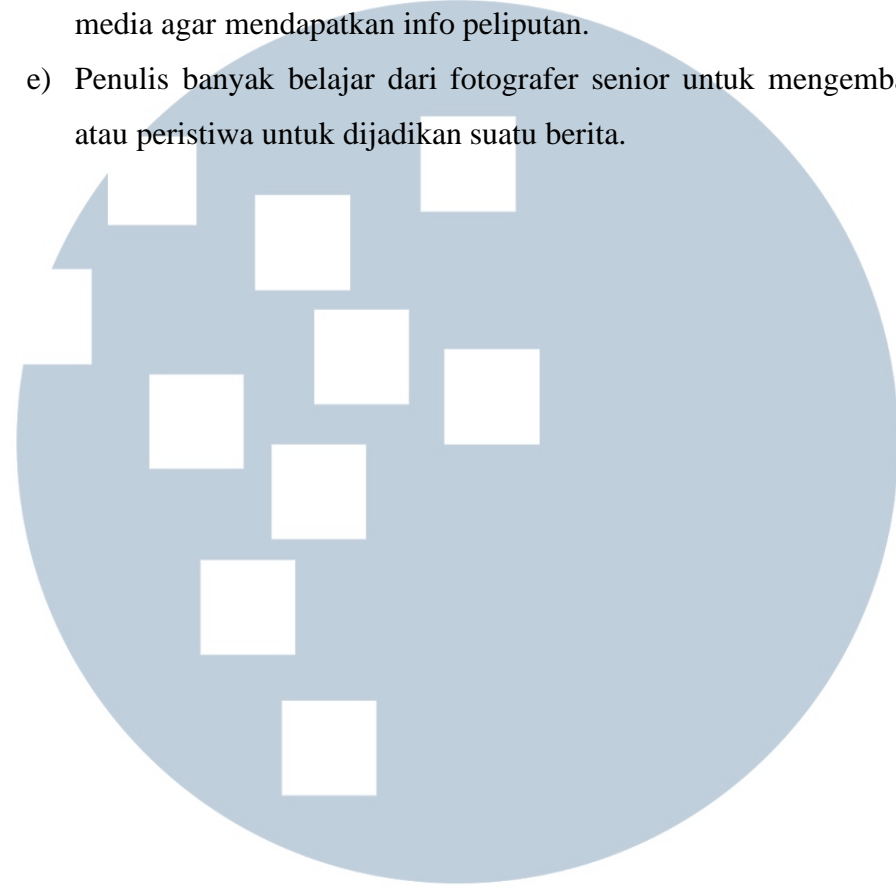
Dalam melakukan kerja magang ini, penulis beberapa kali mendapatkan kendala, yaitu:

- a) Kurangnya informasi mengenai peristiwa yang layak untuk diliput dan dijadikan sebuah berita. Hal ini terjadi di minggu-minggu awal kerja magang, karena penulis tidak mendapatkan penugasan dari pembimbing lapangan.
- b) Kurang peka terhadap sesuatu peristiwa yang dapat dijadikan untuk sebuah berita.
- c) Penulis masih belum mengetahui kondisi lapangan sewaktu melakukan peliputan serta belum terbiasa.
- d) Terbatasnya peralatan kamera yang penulis gunakan.
- e) Penulis memiliki kendala keterbatasan waktu karna dalam proses kerja magang kali ini, penulis harus berbarengan mengerjakan Skripsi.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

- a) Membuka portal berita online dan menonton televisi untuk mencari informasi berita dan peristiwa yang sedang banyak diperbincangkan dan layak untuk diliput.
- b) Sebelum melakukan sebuah peliputan sebuah peristiwa, biasanya penulis mencari foto-foto terkait untuk menjadi referensi serta mencari angle-angle menarik untuk di foto.
- c) Penulis menggunakan lensa Canon 18-55 mm f/3.5. memotret dengan lensa ini terkendala saat mengambil gambar yang jauh. Penulis biasanya mendekat kepada objek yang akan difoto. Seperti contoh saat melakukan peliputan Presiden Jokowi menghadiri acara sarung Indonesia. Penulis didampingi oleh salah satu fotografer Media Indonesia, Rommy Pujiyanto. Saat Presiden naik panggung penulis sudah berada di atas panggung khusus fotografer dan kameraman depan Presiden Jokowi memberikan orasi. Namun karena keterbatasan pada lensa, akhirnya penulis memilih turun dan menerobos barisan warga untuk mendekat ke objek pengambilan gambar.

- d) Penulis melakukan pendekatan dengan fotografer senior dari berbagai media agar mendapatkan info peliputan.
- e) Penulis banyak belajar dari fotografer senior untuk mengembangkan isu atau peristiwa untuk dijadikan suatu berita.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA